



**ANALISIS KURIKULUM DAN POLA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
(Studi Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kementerian Agama Kelas 7)**

Dhelta Big Queen Bulqis
UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia
Email: dheltabilqiso1@gmail.com
No. WA: 081585422728

Diterima: 8 Mei 2025; Diperbaiki: 15 Mei 2025; Disetujui: 25 Mei 2025

Abstract

This study aims to analyze the alignment of the curriculum and learning methods in the Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7 (Islamic Cultural History for 7 Grade MTs) textbook published by the Ministry of Religious Affairs with the standards set in KMA Number 183 of 2019. This research employs a qualitative method with a library research approach, examining the content of the textbook, core competencies, and basic competencies listed. The technique used in this study is content analysis. The analysis results indicate that the textbook covers key topics such as the missionary efforts of Prophet Muhammad (peace be upon him), the advancement of Islamic civilization, and the contributions of Islamic figures, aligning with the curriculum content standards. The learning methods are holistically designed through thematic, contextual, and competency-based approaches, utilizing expository teaching, group discussions, reflection, and project-based research. Although the textbook is effective in fostering active and critical learning, it has some shortcomings, such as a lack of emphasis on the history of Islam's spread in Indonesia and local wisdom, as well as the need for improved visual quality and a more comprehensive glossary. Adding creative methods like simulations and role-playing is recommended to enhance student engagement. With further development, this textbook has the potential to become a more holistic and relevant teaching resource, supporting the achievement of curriculum goals.

Keywords: *Islamic Cultural History, KMA 183, active learning, educational curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian kurikulum dan pola pembelajaran dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7* terbitan Kementerian Agama dengan standar yang ditetapkan dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengkaji isi buku, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang tercantum. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis konten. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ini telah mencakup materi utama, seperti perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW, kemajuan peradaban Islam, dan kontribusi tokoh-tokoh Islam, serta sesuai dengan standar isi kurikulum. Pola pembelajaran dirancang secara holistik melalui pendekatan tematik, kontekstual, dan berbasis kompetensi, dengan metode ekspositori, diskusi kelompok, refleksi, dan proyek penelitian. Meskipun buku ini efektif dalam mendorong pembelajaran aktif dan kritis, terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya penekanan pada sejarah penyebaran Islam di Indonesia dan kearifan lokal, serta kualitas visual dan glosarium yang masih perlu ditingkatkan. Penambahan metode kreatif seperti simulasi dan

role-playing disarankan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan pengembangan lebih lanjut, buku ini berpotensi menjadi sumber ajar yang lebih holistik dan relevan, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai kurikulum.

Kata kunci: *Sejarah Kebudayaan Islam, KMA 183, pembelajaran aktif, kurikulum pendidikan.*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan adalah penyusunan kurikulum dan bahan ajar, yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Sedangkan menurut George A. Beaucham (1976) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen tertulis yang berisi tentang mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, dan rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.² Namun, kurikulum tidak hanya menjadi dasar pengorganisasian materi pembelajaran, tetapi juga mencerminkan visi dan misi pendidikan suatu bangsa. Dengan kurikulum yang terarah dan bahan ajar yang berkualitas, tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu mata pelajaran yang memiliki

nilai strategis dalam membentuk wawasan keislaman siswa adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui pembelajaran SKI, siswa diajak untuk mengenal perjalanan sejarah, nilai-nilai kebudayaan, dan kontribusi Islam terhadap peradaban dunia. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter peserta didik seperti keteladanan, toleransi, dan semangat inovasi yang relevan dalam kehidupan masa kini. Pada mata pelajaran ini, siswa diajak untuk memahami peran Islam dalam membangun peradaban dunia, meneladani tokoh-tokoh penting, serta menggali hikmah dari perjalanan sejarah umat Islam.³

Sebagai upaya mendukung pembelajaran SKI, Kementerian Agama Republik Indonesia telah menyusun buku teks yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Buku-buku ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan ajar, tetapi juga pola pembelajaran yang diterapkan dan kesesuaian materi dengan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memastikan bahan ajar mampu memenuhi kebutuhan kurikulum serta memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pasal 1 ayat 19, h. 2.

² *Ibid*, h. 63

³ Mansur, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Sejarah dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 90.

Oleh karena itu, Analisis terhadap kurikulum dan pola pembelajaran dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam* kelas 7 untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) menjadi langkah penting untuk memahami sejauh mana buku tersebut mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis lebih dalam terkait kurikulum, kemudian bagaimana definisi, aspek dan tujuan Sejarah Kebudayaan Islam, serta pola pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam Buku Kementerian Agama Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan kurikulum dan pola pembelajaran SKI di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka (*Library Research*) yakni strategi penelitian kepustakaan untuk memperoleh data melalui pemahaman dengan mengumpulkan data menggunakan analisis teori dari literatur yang relevan. Proses studi literatur melibatkan empat tahap diantaranya yakni menyiapkan peralatan yang sesuai, membuat daftar pustaka, mengatur waktu, dan membaca serta mendokumentasikan materi penelitian.⁴ Pengumpulan data tersebut melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, tesis dan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Teori dan bahan-bahan yang bersumber dari berbagai referensi tersebut ditinjau secara ketat untuk

mendukung argumen dan konsep penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis konten. Analisis konten (*content analysis*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau makna dalam data teks, gambar, atau simbol tertentu.⁵ Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi materi ajar, buku teks, kurikulum, atau dokumen pendidikan lainnya.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

A. Pengertian dan Teori Kurikulum

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Kurikulum, berasal dari bahasa Yunani yang berarti "perjalanan" yang harus dijalani oleh seorang pelari. Dalam konteks pendidikan, makna kurikulum mencakup rangkaian mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh siswa dalam periode waktu tertentu agar memenuhi syarat untuk meraih ijazah.⁷ Secara terminologi, Kurikulum dalam bahasa Yunani diartikan sebagai "jarak" yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Maka jika diterapkan dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan "sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik dalam waktu tertentu untuk memperoleh

⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 58.

⁵ Yuli Asmi Rozali, *Penggunaan analisis konten dan analisis tematik*, Jurnal Forum Ilmiah, Volume 19 Nomor 1 Tahun 2022, h. 68.

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pasal 1 ayat 19, h. 2.

⁷ Fauzan, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Prenada Media, 2022), h. 48

ijazah.⁸

Pengertian kurikulum menurut para ahli ialah sebagai berikut:

a. Kerr, J. F (1968) mengatakan bahwa kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran yang disusun dan dilakukan oleh individu dan berkelompok baik di luar maupun di dalam sekolah.⁹

b. George A. Beaucham (1976) menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen tertulis yang berisi tentang mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, dan rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

c. Al-Shaybani mengungkapkan bahwa kurikulum ialah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang difasilitasi sekolah untuk murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya agar berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.¹¹

d. J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* menyatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum.¹²

e. William B. Ragan, mengemukakan bahwa kurikulum adalah

seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran , tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.¹³

f. Alice Miel, dalam bukunya *Changing The Curriculum*, mengungkapkan bahwa kurikulum secara luas meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yakni anak didik, masyarakat, para pendidik, dan personalia termasuk penjaga sekolah, pegawai administrasi, dan orang lain yang ada hubungannya dengan murid-murid.¹⁴

g. Murray Print merupakan sebuah ruang pembelajaran terencana yang diberikan langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati oleh semua siswa pada saat kurikulum diterapkan.¹⁵

Dari beberapa definisi kurikulum yang telah diuraikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang dituangkan kedalam sebuah dokumen tertulis yang berisi tentang segala program pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis sebagai panduan sekolah dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

⁸ Fauzan, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, h. 48

⁹ Hadi Soekamto, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), h. 63

¹⁰ *Ibid*, h. 63

¹¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologik dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), h. 145.

¹² Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

¹³ *Ibid*, h. 5

¹⁴ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm 15

¹⁵ Hadi Soekamto, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, *Loc. Cit.*

B. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia, karena melalui sejarah, seseorang dapat memahami berbagai peristiwa masa lampau yang penuh dengan nilai dan pelajaran berharga bagi kehidupannya. Secara etimologis, istilah "sejarah" berasal dari bahasa Arab, yaitu "Syajarah," yang berarti pohon. Pohon ini menjadi simbol sesuatu yang kompleks, terdiri dari akar, batang, cabang, ranting, daun, bunga, dan buah, yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai unsur dalam suatu kesatuan.¹⁶ Kata *syajarah* atau pohon tersebut digunakan sebagai simbol karena terdiri dari beberapa bagian seperti akar, batang, cabang, ranting, daun, bunga, dan buah. Setiap bagian ini saling terhubung dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Sama seperti pohon, sejarah juga memiliki banyak aspek yang saling terkait, membentuk gambaran yang menyeluruh tentang kehidupan atau peristiwa di masa lalu.

Dalam sejarah terdapat sebuah peristiwa, tokoh, waktu, tempat, dan dampak. Semua elemen ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling terhubung untuk membentuk gambaran yang utuh. Misalnya, sebuah peristiwa sejarah bisa dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, atau politik pada masanya. Demikian pula, dampak dari peristiwa tersebut dapat dirasakan di masa berikutnya. Seperti halnya pohon, di mana akar menopang batang, batang mendukung cabang, dan seterusnya, setiap aspek sejarah saling melengkapi dan berkontribusi pada pemahaman yang

menyeluruh.¹⁷ Terminologi Arab lainnya adalah tanggal (dari kata *arkh*) yang berarti pencatatan suatu peristiwa tertentu, artinya buku, kronik, penghitungan tahun, buku sejarah, pencatatan tanggal dan tanggal.¹⁸ Menurut Kuntowijoyo, sejarah dapat diartikan sebagai upaya rekonstruksi masa lalu yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, seperti pemikiran, ucapan, tindakan, perasaan, dan pengalaman. Sejarawan memiliki kebebasan untuk menulis berbagai hal, asalkan memenuhi kriteria untuk dianggap sebagai sejarah. Sementara itu, pengajaran sejarah bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa dalam memahami peristiwa-peristiwa sejarah. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengapresiasi dan memahami berbagai kejadian bersejarah dengan lebih baik.¹⁹

Sejarah Kebudayaan Islam dapat dimaknai dalam dua sudut pandang yakni sebagai rangkaian peristiwa sejarah dan sebagai bidang ilmu pengetahuan. Menurut Dudung Abdurrahman, sejarah sebagai disiplin ilmu tidak hanya berupa narasi biasa, tetapi juga mencakup analisis yang mendalam dan kritis untuk menjelaskan "bagaimana" dan "mengapa" peristiwa masa lampau terjadi. Dengan demikian, sejarah menjadi lebih dari sekadar cerita, melainkan sebuah kajian yang memberikan pemahaman lebih luas tentang kejadian-kejadian di masa lalu.²⁰ Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 912 Tahun 2013 menjelaskan bahwa SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa

¹⁶ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 3.

¹⁷ Wulan Juliani Sukmana, *Metode penelitian sejarah*. Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1 No. 2. 2021), h. 1-4.

¹⁸ Abd Rahmad Hamid, dkk., *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 3.

¹⁹ Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta : Pustaka Jaya , 1995), h. 3.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 21.

dalam beribadah, muamalah dan akhlak serta dalam mengembangkan sistem hidup atau menyebarkan ajaran Islam berdasarkan keimanan. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang karya, selera dan kreasi umat Islam pada masa lampau dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik dan kehidupan lainnya.²¹

Peradaban Islam berasal dari bahasa Arab al-Hadarah al-Islamiyyah, kata tersebut dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai Kebudayaan Islam. Di Indonesia maupun di wilayah Arab dan Barat, masih banyak yang mensinonimkan antara “kebudayaan” dengan “peradaban”. Namun dalam ilmu antropologi saat ini, kedua istilah tersebut dibedakan. Kebudayaan mencerminkan ekspresi mendalam dari jiwa suatu masyarakat, sementara peradaban lebih merujuk pada kemajuan mekanis dan teknologi.²² Sejarah peradaban Islam ialah realisasi manusia di mana kekuatan iman dan akhlak berperan sebagai faktor utama dalam mendorong perubahan dan perkembangan sejarah Islam.²³

Sedangkan sejarah kebudayaan islam adalah cabang ilmu yang mempelajari perkembangan peradaban, kebudayaan, dan tradisi yang muncul dan berkembang dalam masyarakat Muslim sepanjang sejarah. Fokus kajiannya mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam, termasuk agama, seni, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, hukum, sosial, dan teknologi, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam serta interaksi dengan budaya lain.

C. Aspek Utama Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI) memiliki beberapa aspek utama yang menjadi pijakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keberanian, dan semangat inovasi. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengambil hikmah dari peristiwa sejarah dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁴ Pembelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI) memegang peran penting dalam membentuk wawasan, karakter, dan spiritualitas peserta didik. Salah satu aspek utama pembelajaran SKI adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kepribadian siswa. Materi yang disajikan tidak hanya berisi informasi sejarah, tetapi juga hikmah dan teladan dari tokoh-tokoh besar Islam yang relevan dengan kehidupan siswa masa kini. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian.²⁵

Aspek utama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni sebagai berikut:

1. Sejarah (Tarikh): Mengkaji peristiwa dan dinamika historis yang membentuk dunia Islam, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, era Khulafaur Rasyidin, dinasti-dinasti Islam, dan penyebaran Islam ke berbagai

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013.

²² Effat Al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986), h. 5.

²³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 2.

²⁴ Hamzah Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 89.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 63).

wilayah.²⁶

2. Kebudayaan (Thaqafah): Meliputi gagasan, tradisi, dan nilai-nilai yang menjadi ciri khas masyarakat Islam. Contohnya adalah seni kaligrafi, arsitektur masjid, musik Islami, dan tradisi intelektual seperti filsafat dan teologi.²⁷

3. Peradaban (Hadharah): Mencakup pencapaian-pencapaian besar umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, hukum, dan administrasi yang berdampak global, seperti para tokoh yang berkontribusi pada kedokteran, matematika, astronomi, dan sistem pemerintahan.

Dalam bukunya *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menguraikan bahwa esensi sejarah adalah kajian mengenai masyarakat manusia. Sejarah berkaitan erat dengan peradaban dunia, termasuk dinamika perubahan yang terjadi pada sifat-sifat peradaban tersebut, seperti sifat liar, ramah, dan solidaritas (*'ashabiyyât*). Ia juga mencakup revolusi dan pemberontakan antarkelompok yang menghasilkan pembentukan kerajaan dan negara dalam berbagai tingkatan. Selain itu, sejarah membahas aktivitas dan peran masyarakat, baik dalam upaya mencari penghidupan maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Secara menyeluruh, sejarah mencerminkan berbagai perubahan yang dialami peradaban sebagai konsekuensi dari sifat peradaban itu sendiri. Adapun isi sejarah, menurut Ibnu Khaldun, adalah pengamatan (*nazhr*) yang mendalam dan pencarian kebenaran (*tahqîq*), serta penjelasan yang terperinci tentang sebab-sebab dan asal

mula sesuatu. Sejarah juga mencakup pemahaman yang mendalam mengenai hakikat peristiwa serta alasan-alasan di balik terjadinya perubahan tersebut.²⁸

D. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan utama pembelajaran SKI adalah memperkenalkan peserta didik pada perjalanan sejarah umat Islam, mengembangkan pemahaman kritis terhadap kebudayaan Islam, dan menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya peran Islam dalam membangun peradaban dunia serta menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sejarah Islam.²⁹

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan Islam sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran SKI *pertama*, yakni untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. *Kedua*, mata pelajaran SKI juga bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. *Ketiga*, Melatih daya kritis peserta didik

²⁶ Ahmad Choirul Rofiq, dan M. Fil. *Cara Mudah Memahami Sejarah Islam*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), h. 15.

²⁷ Syalabi. *Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Pustaka Alhusna. 2003), h. 70-90.

²⁸ Ilham, *Analisis Pembelajaran dalam Sejarah Kebudayaan Islam*, Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan Vol. 1 No. 1 Tahun 2024, h. 4-5.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 45).

untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. *Keempat*, Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. *Kelima*, Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.³⁰

Dari penjelasan tersebut, pembelajaran SKI diarahkan pada pemahaman perkembangan Islam dari masa Rasulullah SAW hingga peradaban Islam yang lebih luas, mencakup aspek budaya, sosial, dan politik. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh Islam dan peristiwa bersejarah, seperti perjuangan Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, hingga kontribusi ulama besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, SKI juga bertujuan untuk membentuk karakter islami peserta didik dengan menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia, kepemimpinan, toleransi, dan semangat keilmuan yang diwariskan oleh peradaban Islam. Melalui pendekatan historis dan budaya, peserta didik diharapkan mampu menghargai kekayaan budaya Islam yang tercermin dalam seni, arsitektur, ilmu pengetahuan, dan tradisi lainnya. Dengan demikian, pembelajaran SKI berfungsi sebagai sarana untuk membangun identitas keislaman yang kuat, menanamkan rasa bangga sebagai Muslim, serta memahami

kontribusi besar Islam terhadap peradaban dunia.

E. Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Buku Kementerian Agama Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah

Buku berjudul *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7* merupakan salah satu buku ajar resmi yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku ini ditulis oleh Muh. Chamdillah dan disunting oleh Hasan Basori, sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan standar kurikulum madrasah berbasis Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019. Diterbitkan pada tahun 2020, buku ini memiliki 178 halaman dan tercatat dengan ISBN 978-623-6687-36-9 (Jilid 1). Sebagai buku ajar, karya ini dirancang agar selaras dengan kebijakan kurikulum madrasah yang tertuang dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019. Kehadirannya tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi sejarah semata, tetapi juga membentuk pola pikir dan nilai-nilai kebudayaan Islam yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Dari segi struktur dan penyajian, buku ini mengusung narasi yang sistematis dan bertahap, memudahkan siswa memahami perjalanan panjang peradaban Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga masa kejayaan khilafah. Secara keseluruhan, buku ini menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran sejarah sekaligus memperkuat karakter keislaman di jenjang pendidikan dasar menengah.

Jika dilihat dari sudut pandang gambar dan ilustrasi, gambar-gambar

³⁰ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Direktorat

KSKK Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 34-35.

dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7 memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Ilustrasi, seperti kondisi masyarakat Arab pra-Islam, situs bersejarah Goa Hira, dan peta perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW, membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep sejarah yang abstrak seperti gambar di

A. KONDISI MASYARAKAT ARAB PRA ISLAM



Gambar 1 merupakan ilustrasi kondisi masyarakat arab sebelum hadirnya agama Islam, dari gambar tersebut peserta didik diharapkan mampu membuat penyisipan tentang terkait kondisi masyarakat arab pra Islam.

bawah ini:

Sumber: Buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7

Gambar ilustrasi ini tidak hanya memperkuat narasi teks, tetapi juga memberikan daya tarik visual yang memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan menghubungkan peristiwa sejarah dengan representasi visual, siswa dapat memahami konteks peristiwa secara lebih mendalam, seperti strategi dakwah Nabi, perubahan sosial masyarakat Arab, dan perkembangan peradaban Islam di masa Khulafaur Rasyidin.

Namun, beberapa gambar dalam buku ini terkadang kurang dilengkapi dengan penjelasan atau konteks yang detail, sehingga dapat membingungkan siswa dalam memahami keterkaitannya dengan materi. Selain itu, kualitas visual beberapa ilustrasi juga masih bisa ditingkatkan untuk menarik perhatian siswa secara lebih optimal. Untuk meningkatkan efektivitas, buku ini dapat memperkaya elemen visual dengan infografis, peta interaktif, atau ilustrasi

yang lebih modern dan kontekstual. Secara keseluruhan, penggunaan gambar dalam buku ini cukup efektif, tetapi masih memiliki ruang untuk pengembangan agar dapat menjadi media pembelajaran visual yang lebih kuat dan mendukung pemahaman siswa secara maksimal.

Secara umum, struktur isi buku ini mencerminkan kesesuaian dengan standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah. Materi yang disajikan mencakup sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW, masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, serta kemajuan peradaban Islam di era Daulah Umayyah. Penyusunan materi dilakukan secara bertahap dan kronologis, yang memudahkan peserta didik memahami alur perkembangan sejarah Islam dari masa awal hingga masa kejayaan.

Namun, jika ditinjau secara lebih kritis, kedalaman bahasan dalam buku ini masih cenderung deskriptif dan minim analisis yang menantang daya pikir siswa. Narasi sejarah yang ada lebih banyak menjabarkan fakta dan kronologi, tanpa memberi ruang yang cukup untuk eksplorasi perspektif atau refleksi terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya yang melingkupi peristiwa-peristiwa tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung bersifat hafalan daripada menumbuhkan keterampilan berpikir historis. Adapun identitas buku Sejarah Kebudayaan Islam Kementerian Agama Kelas 7 Mts sebagai berikut.

Dari sudut pandang pedagogi, buku ini telah berupaya menyisipkan nilai-nilai moral seperti keteladanan Nabi, keadilan Umar bin Khattab, dan kesalehan Umar bin Abdul Aziz. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter dan membangun integritas peserta didik. Namun, pendekatannya masih bersifat satu arah. Akan lebih efektif jika pembelajaran dirancang interaktif,

misalnya melalui studi kasus, simulasi peran tokoh sejarah, atau proyek mini yang mendorong siswa melakukan riset sederhana.

Materi SKI meliputi berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam, mulai dari perkembangan Islam di masa Nabi Muhammad SAW hingga kejayaan dan kemunduran peradaban Islam di berbagai wilayah. Materi ini dirancang untuk memberikan wawasan menyeluruh mengenai dinamika sejarah Islam dan kebudayaannya.³¹ Materi yang disajikan tentunya disesuaikan dengan standar isi madrasah yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183, di dalamnya dijelaskan bahwa standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³² Buku ini dapat diapresiasi atas kesesuaiannya dengan kurikulum dan keteraturannya dalam menyusun materi. Akan tetapi, tantangan utama ke depan adalah memperkaya pendekatan penyajian materi yang tidak hanya menekankan pada *apa yang terjadi*, tetapi juga *mengapa dan bagaimana itu terjadi*, serta *apa makna dan relevansinya* bagi

kehidupan peserta didik masa kini. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar SKI perlu dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pakar sejarah, pedagog, dan praktisi pendidikan agar mampu menghadirkan pembelajaran sejarah yang hidup, reflektif, dan kontekstual.

Jika dilihat dari perspektif bahasa, buku ini menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa MTs, meskipun ada beberapa istilah Arab yang dapat diberikan glosarium lebih lengkap. Penggunaan istilah-istilah agama telah dijelaskan secara cukup memadai, meskipun penambahan glosarium untuk istilah khusus dapat meningkatkan pemahaman. Bahasa yang digunakan sudah cukup sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas 7. Misalnya, istilah Arab yang digunakan diberi konteks penjelasan di dalam teks. Beberapa istilah khusus (misalnya *amar ma'ruf nahi munkar* atau *sirriyah*) membutuhkan penjelasan tambahan, yang memadai untuk siswa dengan kemampuan literasi rata-rata.

Oleh karena itu, saran dari peneliti yakni alangkah baiknya jika glosarium dibuat lebih detail. Memberikan konteks dan alat bantu tambahan (glosarium atau penjelasan visual) untuk istilah atau konsep yang lebih abstrak. Selain itu, dapat dituliskan "catatan kaki" untuk istilah teknis agar membantu peserta didik mahir di tingkat kognitif "memahami" konteks atau (C₂) pada taksonomi bloom. Taksonomi bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom

³¹ Muhammad Ali, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 78).

³² Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 *Tentang Kurikulum PAI*

dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Direktorat KSKK Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 22.

mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sementara itu, kompetensi keterampilan dicapai melalui proses yang mencakup mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya secara signifikan memengaruhi penetapan Standar Isi.³⁴

Dalam penyusunan kurikulum, standar isi merupakan sebuah elemen yang tidak dapat terpisahkan. Hal tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 8 yang menjelaskan bahwa standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁵ Oleh karena itu, analisis buku ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi standar isi terkait kesesuaian materi buku pembelajaran SKI terbitan Kementerian Agama dengan kurikulum yang dituangkan dalam KMA No. 183 Tahun 2019. Adapun rincian standar isi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat Madrasah Tsanawiyah termuat dalam ruang lingkup materi sebagai berikut:

1. Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah, strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
2. Sejarah kemajuan peradaban Islam

pada masa Khulafaur Rasyidin, masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, Daulah Ayyubiyah, dan Daulah Mamluk

3. Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia, Walisanga dan perannya dalam mengembangkan Islam, biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia, dan biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.³⁶

Sedangkan tujuan pembelajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yakni sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

³⁴ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, h. 22.

³⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 8 Ayat 1.

³⁶ Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, h. 30.

5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani

Berdasarkan analisis mendalam, buku "*Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7*" telah sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup materi yang tercantum dalam KMA 183. Buku ini mencakup pembahasan mendalam mengenai sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW, termasuk strategi dakwah beliau di Mekah dan Madinah, serta langkah-langkah dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi. Hal ini tercermin dalam Bab I dan Bab II yang menjelaskan kondisi masyarakat pra-Islam, tantangan dakwah, dan keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, buku ini juga mengulas kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin dan dinasti lainnya seperti Daulah Umayyah, serta kontribusi penting dari para pemimpin dan ilmuwan Muslim pada masa tersebut, sebagaimana diuraikan dalam Bab III hingga Bab V.

Tujuan pembelajaran KMA 183 juga tercermin dalam struktur buku ini. Materi yang disajikan tidak hanya berfokus pada sejarah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang relevan, seperti amar ma'ruf nahi munkar, hikmah dari perjuangan Nabi Muhammad, dan kontribusi positif tokoh-tokoh Islam. Buku ini mengajarkan siswa untuk memahami sejarah secara kronologis, melatih daya kritis melalui analisis fakta sejarah, serta menghargai peninggalan peradaban Islam sebagai warisan berharga umat Muslim. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan, seperti perbandingan kondisi masyarakat Arab pra-Islam dengan masyarakat modern, turut merangsang keterampilan berpikir kritis peserta

didik.

Analisis SKL, KI dan KD merupakan titik awal perencanaan pembelajaran. Kerangka berpikir analisis SKL, KI dan KD perlu dipahami agar pembelajaran yang disajikan berjalan sesuai skema besar pencapaian SKL kurikulum. Berangkat dari cita-cita dan impian, penerapan kurikulum nasional diterapkan bukan sekedar *update* pengetahuan dan keterampilan saja. Namun untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi baik sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, maupun keterampilan agar nantinya unggul dalam persaingan global abad 21 ini. Keunggulan ini ditunjang dengan pengembangan keterampilan abad 21 seperti *critical thinking*, *creative thinking*, *collaborating*, dan *communicating* (4 C). Keunggulan-keunggulan ini sudah dicanangkan dan dirumuskan dalam SKL.

Pada ranah operasional, pembentukan kompetensi lulusan dilakukan melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru di seluruh mata pelajaran. Dalam konteks ini, materi dan proses pembelajaran menjadi instrumen penting menuju tercapainya SKL yang dicita-citakan. Materi pembelajaran yang tidak linier dengan SKL akan menjadi penyebab tidak tercapainya kompetensi yang diinginkan. Demikian juga dengan proses pembelajaran, terbentuknya kompetensi lulusan pada peserta didik tergantung juga pada proses pembentukan kompetensi yang dilakukan pada proses pembelajaran.

Analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7 dapat dilakukan dengan meninjau struktur dan konten buku yang berlandaskan Kurikulum 2013 untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs). Buku ini berupaya mencetak generasi dengan pemahaman keagamaan yang moderat, berbasis nilai-

nilai Islam yang universal, dan relevan dengan konteks kebangsaan Indonesia sebagai berikut.

1. Integrasi Nilai Keislaman dan Kebangsaan

Buku ini memuat SKL yang menekankan internalisasi ajaran Islam dengan tetap mengakui nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila dan keanekaragaman budaya. Contohnya, kompetensi dasar (KD) mengharuskan siswa menghayati misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang relevan dengan penguatan harmoni sosial di masyarakat Indonesia.

2. Pendekatan Holistik dalam Kompetensi Inti (KI)

SKL dirancang mencakup empat ranah: sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4). Kombinasi ini mendukung pembelajaran yang tidak hanya berbasis teori tetapi juga mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fokus pada Pembangunan Karakter

Karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kemandirian ditekankan dalam kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Misalnya, KD 2.1 mengharuskan siswa menunjukkan kasih sayang terhadap sesama, sementara KD 3.4 mengajarkan siswa untuk menganalisis langkah-langkah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat.

4. Relevansi Kontekstual

SKL juga dirancang agar siswa memahami dan dapat menghubungkan sejarah dengan tantangan modern. Kompetensi seperti "menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad SAW" relevan untuk menumbuhkan pola pikir kritis dalam memahami sejarah dan

mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern.

5. Keterpaduan Pembelajaran Tematik

Buku ini memadukan sejarah, nilai-nilai sosial, dan aspek keilmuan lainnya seperti politik dan ekonomi, sebagaimana terlihat dalam pembahasan masyarakat Arab pra-Islam yang meliputi aspek kepercayaan, sosial, ekonomi, dan politik. Hal ini membantu siswa mendapatkan wawasan menyeluruh tentang latar belakang Islam.

6. Peningkatan Keterampilan Analitis dan Sintesis

Dalam SKL, keterampilan seperti menganalisis strategi dakwah, menyusun peristiwa sejarah, dan merekonstruksi langkah-langkah tokoh Islam ditekankan. Hal ini bertujuan melatih siswa berpikir kritis dan reflektif.

Secara keseluruhan, SKL dalam buku ini dirancang untuk membentuk generasi yang tidak hanya memahami agama secara konseptual tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial dan nasional. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam di Indonesia, yaitu menciptakan individu yang saleh, cerdas, dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Dalam buku Kementerian Agama Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai panduan dan target materi yang harus disampaikan oleh guru dan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku ini merujuk pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, isi materi dan ruang lingkup pembelajarannya sangat sesuai dengan kurikulum yang ada di KMA 183. Dalam buku ini pun dicantumkan semua

kompetensi isi dan kompetensi dasar di awal buku sebelum daftar isi dengan tujuan agar peserta didik memiliki pedoman dan mengetahui target materi yang harus dicapai. Dilihat dari strukturnya pun buku memiliki struktur yang sistematis, dimulai dari pendahuluan, pengembangan materi, dan diakhiri dengan evaluasi.

Menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan langkah penting dalam pembelajaran karena keduanya menjadi pedoman utama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Analisis KI dan KD memastikan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui analisis ini, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang tepat, memilih metode, media, dan penilaian yang sesuai. Selain itu, analisis KI dan KD membantu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif, seperti yang dituntut dalam KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan). Dengan memahami tuntutan kompetensi, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan menyelaraskannya dengan karakteristik serta kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif, menarik, dan bermakna. Analisis ini juga membantu guru menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, mengarahkan evaluasi, dan memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Berikut ini kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada di dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam terbitan Kemenag untuk kelas 7 Mts.

A. SEMESTER GANJIL	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta 1.2 Menghayati kebenaran chalah Nabi Muhammad Saw. dalam berakwah di Mekah 1.3 Menghayati perintah Allah untuk <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> 1.4 Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Mengamalkan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagaimana misi Nabi Saw. 2.2 Menunjukkan sikap gigih dan sabar dalam menegjak kebaikan 2.3 Menjelaskan sikap bijaksana dalam melakukan kegiatan dakwah masyarakat 2.4 Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan ekonomi
3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Menganalisis misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta 3.2 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah 3.3 Menganalisis strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah 3.4 Menganalisis sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyimpulkan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta 4.2 Mengolah informasi tentang strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah 4.3 Merkonstruksi strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah 4.4 Mengidentifikasi langkah-langkah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi

Tabel 1.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Semester Ganjil dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam Terbitan Kementerian Agama kelas 7 untuk Mts.

B. SEMESTER GENAP	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.5 Menghayati nilai-nilai positif yang dilakukn Khalifah Rayyidin untuk kemajuan Umat Islam 1.6 Menghayati kewajiban umat Islam untuk mengembangkan peradaban 1.7 Menghargai spirit Islam dalam pengembangan ilmu yang dilakukn para ilmwan Muslim untuk kemajuan intelektual Islam di masa yang akan datang 1.8 Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.5 Menjalankan perilaku ikhlas dalam berjuang untuk mencapai kemajuan 2.6 Menjalankan sikap dinamis demi kemajuan peradaban umat Islam 2.7 Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu sebagaimana ilmwan muslim pada masa Daulah Umayyah 2.8 Menjalankan sikap hidup sederhana dan sebagai Umar bin Abdul Aziz
3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Menganalisis berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khalifah Rayyidin 3.6 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah 3.7 Menganalisis ilmwan muslim dan perannya dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah 3.8 Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.5 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari berbagai kemajuan yang dicapai umat Islam pada masa Khalifah Rayyidin 4.6 Menyajikan fakta kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Umayyah 4.7 Merkonstruksi pemikiran ilmwan muslim beserta bidang keilmuannya yang hidup pada masa Daulah Umayyah 4.8 Menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

Tabel 1.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Semester Genap dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam Terbitan Kementerian Agama kelas 7 untuk Mts.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7* telah mencerminkan sebagian besar indikator yang tercantum dalam KMA 183. KI dalam buku ini meliputi empat aspek utama: penghargaan terhadap ajaran agama (KI 1), perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang dan tanggung jawab (KI 2), analisis fakta sejarah untuk memahami perkembangan peradaban Islam (KI 3), serta kemampuan mengolah dan menyajikan informasi dalam bentuk konkret maupun abstrak (KI 4). Keempat kompetensi ini sesuai dengan pendekatan yang diamanatkan dalam KMA 183 untuk membentuk peserta didik yang religius, kritis, dan kreatif.

KD yang tercantum dalam buku, seperti menghayati misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, menganalisis strategi dakwah beliau, dan memahami kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin hingga Daulah Umayyah, juga telah relevan dengan ruang lingkup KMA 183. Namun, terdapat kekurangan dalam pembahasan sejarah penyebaran Islam di Indonesia, seperti peran Walisanga, kerajaan-kerajaan Islam, pesantren, dan nilai-nilai kearifan lokal. Aspek ini perlu lebih ditekankan agar buku ini lebih sejalan dengan indikator KD yang menekankan pentingnya memahami konteks lokal dan mengambil hikmah dari sejarah Islam di Nusantara. Akan tetapi bisa jadi materi-materi tersebut yang belum tercantum di buku SKI kelas 7 MTs ini namun tercantum di buku kelas 8 dan 9 nya, karena dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada buku Mts kelas 7.

Meskipun demikian, buku ini telah memenuhi sebagian besar indikator KI

dan KD dengan menyajikan materi yang mendorong pengembangan nilai-nilai Islam, analisis kritis terhadap fakta sejarah, dan keterampilan kreatif. Dengan penambahan materi tentang sejarah penyebaran Islam di Indonesia, buku ini dapat menjadi lebih komprehensif dan sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan KMA 183.

Pola dan metode pembelajaran SKI mencakup pendekatan naratif, diskusi kritis, dan penggunaan media visual seperti peta dan gambar sejarah. Pendekatan ini dirancang untuk membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami sejarah dengan cara yang menarik.³⁷ Dalam buku *Sejarah Kebudayaan Islam* terbitan Kemenag untuk kelas 7 MTs ini disertakan aktivitas kegiatan seperti diskusi kelompok, refleksi, dan tugas, yang mendorong pembelajaran aktif peserta didik di dalam kelas.

Pola pembelajaran dan metode yang diterapkan dalam Buku *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7* dirancang untuk mendukung kompetensi peserta didik secara holistik sesuai dengan KMA 183. Pola pembelajaran dalam buku ini mengedepankan pendekatan tematik dan kontekstual, dengan menyajikan materi sejarah yang terhubung dengan konteks sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan yang relevan. Setiap tema disusun secara sistematis untuk membantu siswa memahami sejarah Islam sebagai proses berkelanjutan yang dinamis. Selain itu, pembelajaran berbasis kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan terlihat jelas dalam buku ini, termasuk mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif melalui tugas diskusi kelompok, seperti membandingkan kondisi masyarakat

³⁷ Suyono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Alfabeta, 2013), h. 102.

Arab pra-Islam dengan masyarakat modern.

Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ekspositori untuk memberikan pemahaman dasar, diskusi kelompok untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan argumentasi, serta metode inkuiri untuk mendorong eksplorasi lebih lanjut melalui pertanyaan analitis. Buku ini juga mengintegrasikan proyek berbasis penelitian, seperti mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema tertentu, yang memperkuat literasi agama dan keterampilan analisis sumber. Selain itu, metode reflektif diterapkan dengan mengajak siswa merenungkan manfaat dan hikmah dari mempelajari sejarah Islam, serta mengevaluasi pemahaman mereka melalui latihan soal dan uji kompetensi pada setiap akhir bab.

Secara keseluruhan, pola dan metode pembelajaran dalam buku ini cukup efektif dalam mendorong pembelajaran aktif, kritis, dan reflektif. Namun, buku ini dapat lebih ditingkatkan dengan menambahkan variasi metode kreatif, seperti simulasi atau role-playing, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola dan metode pembelajaran dalam buku ini telah dirancang dengan baik untuk mendukung kompetensi siswa sesuai dengan KMA 183. Metode yang diterapkan cukup beragam dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan merefleksikan pelajaran. Namun, buku ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan metode pembelajaran kreatif dan lebih menekankan aspek lokal sejarah Islam di Indonesia.

Dalam evaluasi pembelajaran SKI diperlukan penilaian kesadaran, meliputi

kemampuan menghayati makna dan hakikat sejarah peradaban Islam masa kini dan masa depan, mengenal diri sendiri dan umat Islam, membudayakan sejarah demi perkembangan peradaban umat Islam, melestarikan warisan sejarah Islam.³⁸ Dalam buku ini guru dapat mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui aktivitas dan latihan yang tercantum di akhir materi seperti kegiatan diskusi kelompok, menganalisis materi dan presentasi. Terkait evaluasi formatif, buku ini mencantumkan evaluasi di akhir setiap bab dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda dan esai untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, ada uji kompetensi dan latihan penilaian akhir semester yang membantu guru mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti laksanakan, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7 terbitan Kementerian Agama telah disusun dengan mengacu pada KMA Nomor 183 Tahun 2019, yang menekankan pentingnya mempelajari nilai-nilai dan norma Islam yang diwariskan oleh Rasulullah SAW. Materi pembelajaran yang disajikan mencakup sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW, kemajuan peradaban Islam, dan kontribusi para tokoh Islam dalam bidang keilmuan, sosial, dan budaya. Buku ini telah sesuai dengan standar isi kurikulum yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pola pembelajaran dalam buku ini dirancang secara holistik melalui pendekatan tematik, kontekstual, dan berbasis kompetensi. Metode yang digunakan, seperti ekspositori, diskusi

³⁸ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 74.

kelompok, inkuiri, dan refleksi, mampu mendorong pembelajaran aktif, kritis, dan kreatif. Evaluasi formatif dalam bentuk latihan soal, uji kompetensi, dan tugas kelompok juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, buku ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan variasi metode pembelajaran kreatif, seperti simulasi atau role-playing, serta memperkaya materi tentang sejarah Islam di Indonesia.

Secara keseluruhan, buku ini telah mencakup berbagai tingkat kognitif dalam taksonomi Bloom, mulai dari mengingat hingga mencipta, meskipun diperlukan lebih banyak tugas berbasis proyek untuk memperkuat aspek kreatif. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, disertai dengan ilustrasi visual yang mendukung pembelajaran, menjadikan buku ini sebagai sumber ajar yang efektif, meskipun ada ruang untuk perbaikan pada penjelasan konteks gambar dan glosarium. Saran untuk pengembangan lebih lanjut mencakup peningkatan kualitas visual, penyertaan materi yang lebih mendalam tentang kearifan lokal, dan penguatan evaluasi berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Adapun saran dari peneliti untuk pengembangan lebih lanjut, buku Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 7 dapat lebih ditingkatkan dengan menambahkan variasi metode pembelajaran yang kreatif, seperti simulasi, role-playing, atau proyek berbasis penelitian, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Materi tentang sejarah penyebaran Islam di Indonesia, seperti peran Walisanga, kerajaan-kerajaan Islam, dan kearifan lokal, juga sebaiknya diperluas agar lebih sesuai dengan konteks lokal siswa dan indikator kompetensi dasar

yang tercantum dalam KMA 183. Penggunaan ilustrasi visual dapat ditingkatkan dengan menambahkan konteks yang lebih rinci untuk setiap gambar serta memperbaiki kualitas visual agar lebih menarik perhatian siswa. Selain itu, buku ini akan lebih bermanfaat jika dilengkapi dengan glosarium yang lebih mendetail untuk membantu siswa memahami istilah-istilah khusus dalam materi. Dengan pengembangan ini, buku dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, relevan, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, M. (2017). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Sharqawi, E. (1986). *Filsafat Kebudayaan Islam*. Bandung: Pustaka.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Penerbit Ombak.
- Asmi Rozali, Y. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Jurnal Forum Ilmiah*, 19(1), xx-xx.
- Choirul Rofiq, A., & Fil, M. (2019). *Cara Mudah Memahami Sejarah Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Fauzan. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Prenada Media.
- Hariyono. (1995). *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ilham. (2024). Analisis pembelajaran dalam sejarah kebudayaan Islam. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(1), xx-xx.
- Juliani Sukmana, W. (2021). Metode penelitian sejarah. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), xx-xx. Kementerian Agama Republik Indonesia.

- (2019). *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Langgulong, H. (1989). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologik dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Hanafi, M. (2012). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Sejarah dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution. (2008). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013*.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 8 Ayat 1*.
- Rahmad Hamid, A., dkk. (2014). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekamto, H. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Suyono, dkk. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Syalabi. (2003). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Ulfah, O. A. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), xx-xx.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pasal 1 Ayat 19*.
- Uno, H. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yatim, B. (2010). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia